

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITALISASI 5.0: MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Saryono

STKIP Kusumanegara, Jakarta, Indonesia; saryono.bhumi@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract. Civic education is highly crucial in elementary schools because technology has entered the era of 5.0 digitalization, demanding that the younger generation possess a profound understanding of civic values and the ability to adapt to rapid global changes. This article aims to investigate the importance of civic education for elementary school students. The methodology employed in this article involves the use of literature review, encompassing data collection from various literary sources, reading, note-taking, and processing relevant references related to the issues under study. The research findings indicate that civic education in elementary schools prepares students to become good citizens, possessing strong character, tolerance, and critical thinking skills, thereby enabling them to actively contribute to building an inclusive and dynamic society. This implies that education significantly contributes to shaping citizens with high morality, strong character, and the ability to compete globally in today's complex contemporary era.

Keywords: Character, Civic Education, Elementary Schools.

Abstrak. Pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting di sekolah dasar karena teknologi telah memasuki era digitalisasi 5.0, yang mana menuntut agar generasi muda memiliki pemahaman mendalam akan nilai-nilai kewarganegaraan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan global yang cepat. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam artikel ini melibatkan penggunaan studi literatur, yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah referensi yang relevan terkait dengan isu yang sedang dipelajari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, memiliki karakter kuat, toleran, dan mampu berpikir kritis, sehingga nantinya mereka diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan dinamis. Ini berarti bahwa pendidikan sangat berkontribusi dalam membentuk warga negara yang memiliki moralitas tinggi, karakter yang kuat, dan mampu bersaing secara global di era kontemporer yang serba kompleks ini.

Kata kunci: Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kognitif, karakter, dan keterampilan individu dalam kompetensi yang diatur dalam kurikulum yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan karakter siswa adalah pendidikan kewarganegaraan (Ginanjari & Purnama, 2023). Pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah di seluruh dunia dengan berbagai nama seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan dan kewarganegaraan, serta pendidikan demokrasi, dikarenakan pendidikan kewarganegaraan memiliki peran vital dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan beradab (Asril et al., 2023).

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan (Hariyanto, 2021). Hal ini karena mata pelajaran kewarganegaraan membentuk siswa yang cerdas yang memiliki karakter dan membawa mereka ke kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad ke-21 (Alhudawi et al., 2023). Keterampilan abad ke-21 meliputi berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Saputra et al., 2024). Era globalisasi mendorong siswa memiliki kompetensi ini untuk tetap kompetitif di arena internasional (Pramono, 2023).

Globalisasi selalu disertai dengan perkembangan teknologi yang masif, hal ini dapat menyebabkan permasalahan seperti degradasi moral (Fitri & Dewi, 2021). Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah ini dan membimbing perkembangan karakter siswa (Nurgiansah, 2021). Oleh karena itu, penting untuk membudayakan karakter sejak sekolah dasar guna memperkuat karakter dan memiliki moral yang baik (Utaminingsih & Puspita, 2023). Melalui pendidikan kewarganegaraan, karakter akan terbentuk dalam proses pembelajaran ketika siswa diarahkan dan diberi contoh yang baik secara langsung.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan di sekolah dasar, mengingat perkembangan teknologi saat ini telah memasuki era digitalisasi 5.0 (Permana & Setiawan, 2022). Di era digitalisasi 5.0, hampir semua perangkat yang digunakan untuk kehidupan, khususnya dalam pendidikan, menggunakan kemajuan teknologi (Purnama, 2022). Kemudahan teknologi memfasilitasi semua aktivitas namun juga memiliki dampak negatif, yaitu krisis karakter generasi muda di Indonesia (Hibatullah, 2022). Dampak negatif dari kemajuan teknologi membuat siswa saling melempar kata-kata kasar melalui media sosial, padahal media sosial seharusnya digunakan dengan tepat untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Kemudahan teknologi pada akhirnya tidak cocok untuk perkembangan siswa karena mereka menginginkan segalanya dengan instan. Akibatnya, mereka menjadi kurang sabar dalam prosesnya, dalam hal ini daya juang siswa perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu lebih memperhatikan kurikulum dan penyampaian pendidikan kewarganegaraan kepada siswa (Uraiqit, 2024). Hal ini penting karena pendidikan kewarganegaraan mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik, dan memupuk cinta terhadap tanah air (Aisy & Santoso, 2022). Artikel ini akan mengkaji mengenai pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur mengadaptasi desain *Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (Page et al., 2021). Terdapat tiga langkah sistematis yang dimulai dengan identifikasi, kemudian penyaringan, dan akhirnya inklusi artikel-artikel yang relevan. Referensi diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel dari jurnal yang dapat diakses melalui mesin pencari seperti Google Scholar. Peneliti melakukan pengumpulan data dari basis data tahun 2015 hingga 2024 yang menghasilkan 90 artikel. Tahap kedua melibatkan penyaringan data dengan memilih artikel-artikel yang memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Pada tahap ini, 20 buku dieksklusi dan 70 artikel dipilih untuk selanjutnya diproses.

Dari proses ini, 50 artikel berhasil disaring sementara 23 artikel dieliminasi. Langkah terakhir melibatkan pemilihan artikel berdasarkan kriteria kelayakan, khususnya yang relevan dengan variabel dan subjek studi, yaitu siswa sekolah dasar. Dalam analisisnya, studi ini mempertimbangkan 27 artikel untuk mengeksplorasi dampak pendidikan kewarganegaraan terhadap siswa sekolah dasar. Tinjauan literatur menyediakan berbagai argumen yang memperkuat pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa sekolah dasar dalam konteks ini. Data dianalisis berdasarkan artikel-artikel yang memenuhi kriteria kelayakan, dengan penulis menyoroti poin-poin penting sesuai dengan variabel yang diteliti. Kesimpulan dari studi ini didasarkan pada hasil analisis dan diskusi yang mengikuti sub-topik studi yang telah diuraikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai melalui sistem pendidikan sekolah untuk kepentingan umum (Gusli, 2024). Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk warga negara Indonesia yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan pendekatan yang lintas disiplin dan menyeluruh (Nanggala, 2020). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk membentuk karakter yang berwawasan serta meneguhkan nilai-nilai kebijaksanaan berdasarkan prinsip kewarganegaraan (Hidayah, 2021). Secara luas, pendidikan ini diintegrasikan dalam sistem pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar hingga tinggi (Zulfikar & Dewi, 2021), mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk karakter siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Rosida, 2023).

Meskipun demikian, pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar masih memiliki tantangan dalam implementasinya, seperti metode pembelajaran yang monoton yang dapat membuat siswa kehilangan minat (Ayundasari et al., 2021). Oleh karena itu, perlu peran aktif guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar dapat mempengaruhi hasil pembelajaran secara positif (Dhamayanti, 2022). Penggunaan media pembelajaran juga menjadi kunci dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Gawise et al., 2022), sementara teknologi bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media seperti foto, video, dan permainan edukatif. Secara keseluruhan, penelitian ini mengkaji lebih lanjut efektivitas program pendidikan kewarganegaraan dan mencari solusi konkret terhadap permasalahan karakter siswa sekolah dasar di era digitalisasi 5.0.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan sebagai sarana untuk membentuk karakter, yang didesain untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan berbudi pekerti baik melalui berbagai jalur pendidikan formal, informal, dan non-formal, yang telah menjadi tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia (Nurgiansah, 2021). Selain mengajarkan patuh kepada negara, pendidikan ini juga mengedukasi tentang sikap toleransi dan kemandirian warga negara. Peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar sangat ditekankan karena karakter adalah bagian integral dari individu dan berperan dalam mempersiapkan mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Asril et al., 2023). Pendidikan ini juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memiliki sikap demokratis sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa (Purnama, 2023).

Pengenalan karakter nasional pada siswa sekolah dasar dianggap penting untuk menanamkan dalam mereka kemampuan untuk mengikuti nilai-nilai positif (Haris, 2020). Selain hanya melengkapi siswa untuk jenjang berikutnya, keberadaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar juga berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang bermoral (Aisy & Santoso, 2022). Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam penerapan pendidikan kewarganegaraan, terutama di tingkat sekolah dasar. Ini termasuk penekanan terus-menerus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan pembangunan karakter, kurangnya penguasaan pendidik terhadap empat kompetensi esensial, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton yang kurang membangkitkan minat siswa (Haris, 2020).

Menghadapi berbagai tantangan ini, penting bagi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar untuk dikembangkan dengan pola pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna,

melibatkan semua indera dan kegiatan yang menarik, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong implementasi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter yang kuat (Ginanjari & Purnama, 2023). Selain dari kurikulum formal, pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh para pendidik, terutama guru pendidikan kewarganegaraan, dengan menunjukkan cara berbicara, berperilaku, dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, demokrasi, semangat nasionalisme, cinta tanah air, serta rasa hormat terhadap orang lain, perdamaian, lingkungan, dan kepedulian sosial (Ginanjari & Purnama, 2023).

Era digitalisasi 5.0 mengubah secara fundamental hubungan antara manusia dan teknologi (Wulandari et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting dan mendesak di tingkat sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif berpartisipasi dalam masyarakat (Hidayah, 2021). Menurut Fitri & Dewi (2021), pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Di era digitalisasi 5.0, di mana teknologi terus berkembang pesat, siswa dituntut untuk dapat memproses informasi dengan cerdas (Utaminingsih & Puspita., 2023), menganalisis situasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis melalui diskusi, penelitian, dan pemecahan masalah terkait dengan isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Wulandari et al., 2023).

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar juga berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan toleransi (Widyanto, 2017). Siswa dapat belajar tentang beragam budaya, agama, dan latar belakang sosial melalui pendekatan inklusif dan empatik (Zamroni et al., 2024). Mereka memahami pentingnya menghormati perbedaan, menghargai sudut pandang orang lain, dan membangun hubungan harmonis dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global untuk menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan saling mendukung (Widyanto, 2017).

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pedoman kepada murid-murid sekolah dasar untuk membentuk warga negara yang memiliki karakter baik melalui berbagai jenis kecerdasan, seperti intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pada era ke-21, diharapkan bahwa murid-murid memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pembangunan karakter bangsa. Implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar mengharuskan guru untuk berperan aktif dalam mengembangkan pemikiran kritis dan rasional siswa, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk melengkapi murid-murid untuk melangkah ke tingkat berikutnya dan menciptakan warga negara yang baik dengan bimbingan moral. Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi untuk membentuk murid-murid agar menjadi warga negara yang berakhlak. Di era Masyarakat 5.0, di mana teknologi terus berkembang pesat, para pembelajar harus mampu mengolah informasi secara cerdas, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang tepat. Pendidikan kewarganegaraan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih berpikir kritis melalui diskusi, penelitian, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164-172. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.421>
- Alhudawi, U., Yanti, I. E., & Wibawa, S. (2023). Integrasi Pembelajaran PPKn Dengan Upaya Peningkatan Soft Skill Siswa. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2).
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25109>
- Ayundasari, F., Warsah, I., & Ratnawati, R. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 2 Curup (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(2), 209-219. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>
- Fitri, S. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96-102. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.724>
- Gawise, G., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575-3581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>
- Ginanjari, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Gusli, S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 2 Badiaa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21455-21463.
- Haris, H. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-325.
- Hariyanto, H. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 95-100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa indonesia. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Hidayah, E. N. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkukuh Nasionalisme untuk Kemajuan Indonesia. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 9(02), 37-45. <https://doi.org/10.61689/waspada.v9i02.273>
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Sosbum Insentif*, 3(2), 197-210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>

- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-kabupaten bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Permana, S., & Setiawan, M. (2022). Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Akhlak dalam Mewujudkan Negara yang Berketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Sosbum Insentif*, 5(2), 62-82. <https://doi.org/10.36787/jsi.v5i2.767>
- Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299-1316. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.344>
- Purnama, W. W. (2022). Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia: Pandangan Regulator dan Implikasi Hukum bagi Ekonomi Masyarakat. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 15(02), 96-101. <https://doi.org/10.59582/sh.v15i02.922>
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183.
- Rosida, R. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Saputra, H. N., Abdulkarim, A., & Fitriarsi, S. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad ke-21 di SMP Daarut Tauhiid Boarding School. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 86–96. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.309>
- Uraiqit, M. A. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membentuk Karakter Islami di Kelas IX SMP Darunnajah 2 Cipining. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(5), 1565-1572. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/7250>
- Utaminingsih, E. S., & Puspita, M. A. (2023). Emotional Intelligence and Its Important Role. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2003–2011. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1689>
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* p-ISSN, 2598, 5973.
- Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 415-424. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.354>
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112-1119. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2247>